

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan direalisasikan guna mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, sejalan dengan peningkatan mutu bangsa secara menyeluruh (Hermanto, 2020). Pendidikan berupaya menumbuhkan suasana belajar yang nyaman. Suasana belajar yang nyaman menciptakan proses pembelajaran yang optimal sehingga kecakapan siswa dalam pengendalian diri, spiritual keagamaan, akhlak mulia, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukannya siswa dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara aktif berkembang.

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan seseorang dapat mengembangkan kepribadian sosialnya (Bahri, 2022; Elihami & Ekawati, 2020). Pendidikan direalisasikan bukan hanya untuk kepentingan pembelajaran, tetapi juga dilakukan demi kebutuhan sekarang dan masa yang akan datang (Maryono, 2017; Sujana, 2019). Pendidikan sekolah dasar adalah hak asasi setiap anak.

Pendidikan sekolah dasar menjadi landasan untuk mencapai pembangunan dan perubahan nasional. Mencakup unsur sarana maupun prasarana yang baik di dalamnya. Pendidikan dapat dipahami sebagai proses belajar dengan menggunakan metode tertentu untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan pola perilaku. Oleh karena itu, pendidikan

di sekolah dasar penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa di Indonesia.

Pendidikan sekolah dasar yaitu pendidikan anak dengan usia antara 6 sampai 12 tahun sebagai proses pendidikan di tingkatan dasar yang dinyatakan dalam UU nomor 20/2003 pasal 6 ayat (1) Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa warga negara yang berusia diantara 6 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar”. Dalam pasal 34 ayat (1) dinyatakan bahwa “setiap warga negara yang berusia 6 tahun dapat mengikuti program wajib belajar”. Sekolah maupun orang bertanggung jawab menyediakan sarana dan prasarana belajar yang nyaman untuk siswa. Sekolah memiliki peran yang penting dalam membangun generasi bangsa yang bijaksana, cerdas, dan berkarakter.

Pendidikan karakter searah dengan pemikiran membangun pendidikan yang berakhlak (Rachmadyanti, 2017). Dalam perkembangan pengetahuan dan teknologi, fokus pada pengembangan karakter pada siswa di sekolah dasar sering terlupakan. Pendidikan karakter penting bagi siswa dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengajarkan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam bermasyarakat dan negara (Hariandi et al., 2023). Menumbuhkan sikap, karakter, dan perasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari, memungkinkan siswa untuk berpikir dan belajar di tingkat yang lebih tinggi (Maryono, 2017).

Pendidikan karakter penting untuk anak-anak khususnya disekolah dasar. Sekolah dasar sebagai tempat pendidikan yang menjadi dasar bagi pembentukan karakter siswa yang bersumber dari lingkungan sekitar. Menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini terhadap siswa telah dirumuskan dalam kurikulum sebagai langkah awal untuk memperbaiki tujuan pendidikan di Indonesia. Sesuai dengan konsep pendidikan karakter, pendidikan karakter bukanlah sesuatu yang baru.

Pendidikan karakter mempunyai makna yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikan akhlak, karena tidak hanya mengajarkan hal-hal yang baik dan buruk saja, namun pendidikan karakter juga melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik agar siswa dapat menyadari hal-hal yang baik. Pendidikan dapat membangun karakter serta mengembangkan beragam kecakapan yang ada pada siswa (Hendayani, 2019). Kebiasaan untuk melatih hal-hal yang baik kepada siswa tidak hanya dilakukan pada saat pembelajaran atau dalam jam pelajaran saja, akan tetapi juga bisa diterapkan diluar jam pembelajaran. Dengan diterapkannya pendidikan karakter kepada siswa khususnya sekolah dasar akan membantu siswa terlatih dan tidak canggung saat menginjak pendidikan yang lebih tinggi.

Karakter yang perlu di kembangkan salah satunya adalah karakter disiplin. Nilai-nilai dari karakter disiplin penting dimiliki oleh siswa sekolah dasar, untuk mendorong karakter baik lainnya. Pentingnya karakter disiplin berdasar pada alasan bahwa sekarang marak terjadi perilaku menyimpang

yang tidak sesuai dengan norma-norma kedisiplinan (Wuryandani et al., 2014).

Perilaku disiplin dikembangkan untuk menunjukkan kondisi siswa yang patuh pada norma, peraturan, dan perintah (Najmuddin et al., 2019). Melalui pendidikan, siswa didorong untuk mengembangkan karakter yang disiplin dengan bantuan orang tua, masyarakat, dan lingkungan sekolah. Siswa diharuskan memiliki sikap disiplin yang teratur baik dalam hal bertindak, berperilaku, maupun bermasyarakat.

Tujuan utama pendidikan disekolah adalah untuk mempersiapkan siswa menerapkan disiplin, dengan fokus utama kedisiplinan pada diri guru (Najmuddin et al., 2019). Guru sebagai teladan bagi siswa, keteladanan adalah cara yang paling efektif untuk mencapai disiplin sekolah. Selama siswa dapat mengamati dan meniru tindakan guru mereka, disiplin dapat dicapai di kelas.

Guru berperan penting dalam setiap kegiatan belajar yang dilakukan siswa. Selain mengajar, guru berperan sebagai orang tua di lingkungan sekolah. Misalnya selama instruksi, siswa selalu dapat mengamati dan meniru sikap maupun perilaku guru, yang berarti bahwa guru harus selalu bertindak dengan cara yang baik, ramah, dan sopan di lingkungan sekolah serta masyarakat sebagai cermin kepribadian guru. Guru adalah *role model* bagi siswa, guru hendaknya berperan aktif dalam membiasakan disiplin baik kepada dirinya sebagai contoh bagi siswa, maupun pembiasaan disiplin siswa sebagai bentuk peraturan guna membentuk kepribadian disiplin.

Kepribadian disiplin siswa dapat dibentuk melalui pendidikan karakter melalui budaya sekolah, yang didasarkan pada keyakinan, nilai, dan kebiasaan (Yahya, 2020). Dalam aspek budaya, etnis, dan keragaman suku, Indonesia sangat beragam. Menurut (Yahya, 2020), budaya adalah cara berpikir dan sistem keyakinan yang mencakup kesadaran, pengalaman, nilai-nilai, keterampilan, bentuk ekspresi, perilaku, dan institusi sosial individu atau kelompok. Sekolah mengakui budaya sebagai warisan nenek moyang yang perlu ditanamkan dari generasi ke generasi. Wadah untuk mentransfer budaya salah satunya adalah sekolah.

Sekolah dasar memainkan peran penting dalam mempengaruhi perilaku siswa selain menyampaikan pengetahuan budaya sekolah. Budaya sekolah dapat mendidik siswa untuk mengembangkan kepribadian afektif, kognitif, dan psikomotor yang positif. Sebaliknya, jika budaya sekolah dasar yang lemah maka siswa akan terpengaruh, seperti di mana siswa tidak berlatih menjalani kehidupan yang bersih atau saling menghormati (Manguni, D.W, 2014). Membangun lingkungan sekolah yang memungkinkan pertumbuhan kegiatan budaya merupakan tugas seluruh warga masyarakat sekolah. Melalui kegiatan konstruktif, sekolah akan menciptakan budaya yang mendorong kreativitas dan membantu siswa mengembangkan karakter mereka melalui pengalaman yang mereka miliki. Budaya lokal yang diadopsi sekolah akan membangun kebiasaan positif di antara siswa dan sekolah, yang akan membantu meningkatkan sikap disiplin siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN Sempu memperoleh informasi bahwa SDN Sempu melakukan kegiatan konstruktif guna meningkatkan karakter disiplin siswa, dengan cara mengembangkan budaya yang bersumber dari masyarakat sekitar (*local community*) seperti; senyum sapa salam, menjalankan salat hujur, pembiasaan mengaji, kegiatan kerja bakti, membuang sampah pada tempatnya, bersalaman dengan guru. Sekolah melakukan aktivitas-aktivitas tersebut secara konsisten dan menggabungkan budaya sekitar untuk mengembangkan kebiasaan disiplin pada diri siswa.

Berdasarkan paparan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian membangun karakter disiplin siswa melalui pembiasaan budaya sekolah di SDN Sempu. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui pembiasaan budaya sekolah pada pembentukan karakter disiplin siswa SDN Sempu . Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam perbaikan dan pengembangan pendidikan karakter disiplin siswa melalui program pembiasaan budaya sekolah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan hasil observasi di SDN Sempu dapat dilakukan untuk fokus penelitian yaitu membangun karakter disiplin siswa melalui pembiasaan budaya sekolah SDN Sempu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana membangun karakter disiplin siswa melalui pembiasaan budaya sekolah SDN Sempu ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka peneliti menguraikan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana membangun karakter disiplin siswa melalui pembiasaan budaya sekolah SDN Sempu.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pihak mana pun. Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Manfaat teoritis

Peneliti berharap dari penelitian pembiasaan budaya sekolah pada pendidikan karakter disiplin siswa dapat digunakan guru, orang tua dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas disiplin siswa.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

Dengan adanya penelitian membangun karakter disiplin siswa melalui pembiasaan budaya sekolah SDN Sempu diharapkan siswa

mampu membiasakan karakter disiplin pada diri siswa baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

2) Bagi guru

Dengan adanya penelitian membangun karakter disiplin siswa melalui pembiasaan budaya sekolah SDN Sempu dapat membantu guru untuk membiasakan karakter disiplin pada diri siswa dengan lebih baik lagi.

3) Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian membangun karakter disiplin siswa melalui pembiasaan budaya sekolah SDN Sempu dapat meningkatkan mutu kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah berdasar kepada budaya sekolah yang telah ditanamkan masyarakat sekolah.

4) Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian membangun karakter disiplin siswa melalui pembiasaan budaya sekolah SDN Sempu dapat membantu peneliti mengetahui peran budaya sekolah pada pembentukan karakter disiplin siswa.

F. Definisi Istilah

a) Karakter disiplin siswa

Disiplin penting untuk mengajarkan siswa kendali diri dalam kehidupan sehari-hari, dan penting bagi siswa belajar sejak usia dini. Implementasi dan kontrol diri yang baik dengan pola pikir yang disiplin akan

membantu siswa mengembangkan kesadaran diri yang positif dan belas kasihan terhadap lingkungannya. Seseorang yang disiplin mengakui, memahami, dan taat pada peraturan-peraturan yang ada.

Sekolah menerapkan program disiplin yang dirancang untuk memperkuat, mengembangkan, dan mengajarkan siswa bagaimana berperilaku dengan tepat baik di dalam dan di luar kelas. Mendukung siswa dalam menyesuaikan hidup mereka dengan kehidupan sekolah, dan untuk mengajar siswa bagaimana menjalani kehidupan moral yang bermanfaat bagi masyarakat dan diri mereka sendiri.

b) Budaya sekolah

Budaya sekolah mempertahankan adat, tradisi, dan simbol yang diikuti oleh tenaga kependidikan, guru, siswa, dan masyarakat sekolah. Pendidikan yang berakar dalam budaya sekolah yang konsisten mendorong siswa untuk mengikuti aturan di kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai budaya adalah prinsip-prinsip yang berakar dalam kebiasaan, tradisi, dan keyakinan yang didasarkan pada konteks sosial. Nilai-nilai budaya lokal dimasukkan ke dalam proses pengajaran di sekolah dasar dengan tujuan meningkatkan standar pengajaran .

Prinsip-prinsip pengembangan budaya sekolah yang bersumber dari masyarakat sekitar melalui kegiatan pembangunan budaya sekolah, mencakup mengajarkan siswa untuk mencintai belajar, mengembangkan sikap disiplin, dan tumbuh dalam kejujuran.